

TINJAUAN KINERJA MANAJERIAL DARI ASPEK KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) HOME INDUSTRI PECI DI BANDUNG KEBUMEN

Siti Muntahanah dan Tjahjani Murdianingsih

Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto
Email: muntahanahsiti@gmail.com¹
cahyanimurdianingsih@yahoo.co.id

Abstract

Kinerja Manajerial adalah kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Kinerja manajer di bidang keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek usaha, pertumbuhan usaha, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kinerja manajerial khususnya di bidang pengelolaan keuangan yang sudah dilakukan oleh pemilik dalam menjalankan usaha home industri peci di Bandung Kebumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan pelaku ukm, dan browsing di internet.

Keywords: *Kinerja Manajerial, Pengelolaan keuangan, profit, prospek usaha*

1. Pendahuluan

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Departemen Perindustrian dan perdagangan dan departemen Koperasi dan UKM. Namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai oleh Usaha besar (Sartika P M.S. & Rachman S, 2002)

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri, merupakan ancaman bagi usaha kecil, karena semakin banyaknya barang yang masuk dari luar akibat globalisasi. Oleh karena itu pelaku UKM harus dapat melakukan terobosan –terobosan pemasaran yang dapat menjual produk yang dibuatnya. Dengan menerapkan strategi penjualan yang sesuai dengan karakteristik produk yang dimiliki diharapkan omset penjualan bisa meningkat. Apabila omset penjualannya tinggi ,ini bisa

diasumsikan kas yang masuk ke perusahaan juga akan tinggi.

”UKM seperti usaha tas dan peci merupakan pelaku ekonomi utama yang terbukti lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi,”jelas Dirman. Seperti dikemukakan Soderi, mereka sebenarnya memiliki kemampuan membuat, namun belum punya ”ilmu”, yakni ilmu manajemen, persaingan usaha hingga cara mempertahankan kualitas hasil produksi. Dari sisi produksi, perlu ada pembinaan semacam kualitas kontrol atau penjaminan mutu sehingga produk yang dihasilkan benar-benar baik. Mereka pun membutuhkan lokasi untuk promo. Ini mestinya tugas pemerintah menyediakan semacam kawasan untuk sarana promosi, layaknya pertokoan di Tanggulangin SidoarjoJatim (<http://suararakyat.kebumen.blogspot.Com/2012>)

Dari Perspektif Keuangan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan, dari bagaimana ia mencari sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut, yang pada ahirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan bisa mensejahterakan pemiliknya. Kedisiplinan pengelola dalam mencatatat semua transaksi yang dilakukan sangat diperlukan, karena biasanya pelaku usaha kecil jarang yang melakukan pencatatan secara kontinyu. Pencatatan ini perlu

dilakukan untuk dapat mengontrol kegiatan yang sudah dilakukan. Dari hasil pencatatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan seperti membuat laporan neraca maupun laporan rugi laba.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas maka perlu diungkap lebih mendalam tentang kinerja manajerial UKM home industri Peci yang ada didaerah Bandungsruni Kebumen ditinjau dari Perspektif Keuangan agar usaha UKM tersebut dapat mengontrol ataupun mengetahui bagaimana kegiatan yang selama ini dilakukan sudah bisa memberikan manfaat ekonomis bagi para pelaku bisnis tersebut . Ukuran kinerja keuangan juga dapat memberikan indikasi apakah strategi perusahaan dan implementasinya telah memberikan kontribusi ekonomi atau keuntungan bagi perusahaan.

II. KINERJA MANAJERIAL

Ada beberapa definisi kinerja manajerial yang telah dikemukakan oleh para ahli, namun terlebih dahulu akan dijelaskan definisi kinerja sebagai berikut : Menurut Rivai dan Basri (2005:14) kinerja adalah “Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang seperti diharapkan”. Sedangkan kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi diselenggarakan oleh manusia , sehingga penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Menurut Kornelius Harefa (2008 :17) pengertian kinerja manajerial adalah sebagai berikut :“Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi

kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan kinerja manajerial yang berbeda dengan kinerja karyawan. Pada umumnya kinerja karyawan bersifat konkrit, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada dalam daerah wewenangnya . Menurut Slamet Riyadi (2000) dalam Muslimin (2007:451) definisi kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

“Kinerja manajerial merupakan kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi”.

Kinerja manajerial suatu unit bisnis dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja atau penilaian kinerja, yaitu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian Kinerja Manajerial menurut Mahoney et al (1963) adalah kinerja para individu dalam kegiatan manajerial. Kinerja personal meliputi delapan dimensi yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, supervisi, pengaturan staff, dan perwakilan. Sementara kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut stoner dalam juniarti & Evelyn (2003) definisi kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. (<http://respository.unri.ac.id>.)

Perusahaan sebagai organisasi bisnis perlu melakukan pengukuran tentang kinerja organisasi baik secara keseluruhan ataupun berdasarkan fungsi-fungsi bisnis. Kinerja organisasi mencakup kinerja pada beberapa bidang atau fungsi bisnis yang biasanya mencakup fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi pemasaran, dan fungsi produksi/operasi.

Perusahaan sebagai organisasi bisnis perlu melakukan pengukuran tentang kinerja organisasi baik secara keseluruhan ataupun berdasarkan fungsi-fungsi bisnis. Kinerja organisasi mencakup kinerja pada beberapa bidang atau fungsi bisnis yang biasanya mencakup fungsi keuangan, fungsi SDM, fungsi pemasaran, dan fungsi produksi/operasi.

TINJAUAN KINERJA MANAJERIAL DARI ASPEK KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH

Ukuran kemampuan manajerial adalah memberikan nilai efisiensi untuk masing-masing perusahaan berdasarkan faktor input (misalnya, modal dan biaya) dan output (misalnya pendapatan) perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan. Laporan keuangan lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil adalah accrual oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan.

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. (Suwandi, UMG.ac. id)

III. PERSPEKTIF KEUANGAN

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai *manajer keuangan*. Meskipun demikian, kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mereka yang menduduki jabatan seperti direktur keuangan, manajer keuangan, kepala bagian keuangan, dan sebagainya. Direktur utama, direktur pemasaran, direktur produksi, dan sebagainya, mungkin sekali melakukan kegiatan keuangan. Sebagai misal, keputusan untuk memperluas kapasitas pabrik, menghasilkan produk baru, jelas akan dibicarakan dan diputuskan oleh berbagai direktur, tidak terbatas hanya oleh direktur keuangan (Suad Husnan, 2002: hal 4)

Orang mendirikan suatu perusahaan biasanya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba dapat diperoleh apabila nilai pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa lebih tinggi dari beban yang terjadi. Sebuah perusahaan yang unggul mampu mengelola seluruh beban(biaya) yang terjadi di perusahaan. Beban atau biaya adalah semua pengeluaran yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan. (Toto Prihadi, 2012)

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang business enterprise. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat terwujud. (Agus Sartono, 2002)

Untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri tersebut, sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah "Hubungan yang dihitung dari informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan". Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi". Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan,

diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan untuk menilai laju usaha dan perkembangan usaha suatu perusahaan sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait tentang kebijakan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan usaha.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Riyanto (2001: 330) Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Acid-test Ratio*, dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *Income Statement*, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement*, misalnya *Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan lain sebagainya.

Ada pula yang mengelompokkan rasio ke dalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas (Bambang Riyanto, 2001: 331):

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *acid test ratio*).

- b. Rasio Leverage Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio* dan lain sebagainya)
- c. Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber sumber dayanya (*inventory turnover*, *average collection period*, dan lain sebagainya).
- d. Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales*, *Return on total assets*, *return on net worth* dan lain sebagainya).

Sedangkan menurut (Brealey, Myers & Marcus, 2008:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio Leverage (*leverage ratio*) memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
- c. Rasio Efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Dan menurut Houston & Brigham, 2001 rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. dimana dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

1) Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel

TINJAUAN KINERJA MANAJERIAL DARI ASPEK KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH

bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Aktivita

Rasio Manajemen Aktiva yaitu seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Rasio yang terdapat dalam rasio manajemen aktiva antara lain:

1) Rasio Perputaran Aktiva Tetap.

Rasio ini membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

2) Rasio Perputaran Aktiva

Rasio ini membagi pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivitya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio yang terdapat dalam manajemen aktiva antara lain:

1) Rasio Utang

Rasio ini membagi jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas dan hutang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (sutrisno, 2002)

1) Profit Margin

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan yang dicapai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) Return On Asset

Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.) Rasio Return On Equity

Rasio ini sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

IV. GAMBARAN KINERJA FINANSIAL YANG SUDAH DICAPAI OLEH HOME INDUSTRI PECE DI BANDUNG KEBUMEN.

Usaha kerajinan membuat pece di desa yang berjarak sekitar lima kilometer arah timur dari kota Kebumen itu sudah lama tumbuh. Tepatnya tahun 1960-an. Konon kala itu ada warga Desa Bandung merantau dan mondok di Gresik, menjadi pedagang di Jakarta atau

Lampung. Di antara mereka, ada yang bekerja menjadi pembuat pece di Gresik. Setelah pulang, ada satu-dua santri mencoba merintis membuat pece. Lama-kelamaan, perajin pece terus bertambah. Saat ini produksi pece Kebumen telah tersebar ke Lampung, Jakarta, Semarang, dan kota-kota lain di Jawa.

Usaha pece di desa Bandung keberadaannya di kelola secara turun temurun oleh keluarga, sampai saat ini usaha pembuatan pece dilakukan masih sangat sederhana sebagai usaha rumahan. Hal ini bisa dilihat dari tenaga kerja, dimana pembuatan pece dilakukan borongan yang pengerjaannya dilakukan secara sambilan. Hampir di tiap rumah terlihat kesibukan serupa. Kaum ibu yang telah nenek-nenek pun ikut bekerja menjahit pece. Padahal, upah mereka tergolong tak seberapa. Untuk satu kodi berisi 20 pece, para perajin menerima upah Rp 5.000. Kadang dua hari bisa 10 kodi, namun yang belum lancar paling banter lima kodi atau 100 pece.

Jenis produk pece yang dibuat rata-rata terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu pece kualitas bagus, pece kualitas sedang, dan kualitas rendah. Kemudian masing-masing pece tersebut diberi merk sendiri-sendiri. Seperti merk Grand aulia untuk jenis pece halus/bagus, merk fikran untuk pece halus sedang, Mata Hati dan Al Mustofa untuk pece kasar. Juga merk-merk yang lain seperti Al Aqsa, Abas, President, Kalijaga dan Al mina. Perbedaan jenis pece tersebut yang membedakan adalah bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatannya, semakin halus pece yang dibuat tentunya membutuhkan bahan-bahan yang kualitasnya bagus, tentunya harganya lebih mahal.

Untuk membuat sebuah pece bahan-bahan yang digunakan adalah: Kain bludu, Rajangan, mika, kertas plisir SAB kain, Cap, anti air, nomer, benang, plastik, lakban, slop dan dus. Proses pengerjaannya sebetulnya termasuk sederhana seperti gambaran berikut: Kaum lelaki, termasuk bapak-bapak, duduk di kursi sederhana menjahit kertas karton. Selesai karton berbentuk lingkaran bulat telur dan kain tripot dijahit, segera mengambil beledu yang telah dijahit di atas kertas koran bekas.

Pekerjaan membuat pece dilakukan dengan cepat. Berhubung sudah terampil, hanya dalam hitungan menit sebuah pece dilapis beledu sudah jadi. Giliran para perempuan mengambil alih. Bisa istri, bisa pula anak-anak mereka. Kaum perempuan bekerja paling akhir, yakni menjahit ujung bawah pece sekaligus perapian atau *finishing*. Begitulah sehari-hari pemandangan di

TINJAUAN KINERJA MANAJERIAL DARI ASPEK KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH

dua kampung yang menyatu dan populer disebut Desa Bandungsruni Kebumen.

Di tinjau dari kinerja finansialnya bisa dilihat dari rasio-rasio yang dicapai oleh home industri peci tersebut. Misal dilihat dari Profit Margin yang dicapai rata-rata setiap tahunnya berkisar antara 35% sampai dengan 40%. Kemudian dilihat dari Return on Equity tahunan berkisar rata-rata sebesar 22%. Dilihat dari rasio tersebut usaha home industri yang ada di Bandung Kebumen memang sangat menguntungkan bagi pelaku-pelaku bisnis tersebut, walaupun pengelolaannya masih sangat sederhana. Kemudian untuk permodalan rata-rata pelaku usaha tersebut hanya mengandalkan modal sendiri. Karena menurut mereka kalau modal pinjam di bank akan sangat mengganggu dan tidak nyaman, hal ini kaitannya dengan angsuran plus bunga yang harus dikembalikan setiap bulannya. Hal ini bisa dimaklumi karena untuk produk peci penjualan bukan harian akan tetapi musiman. Sehingga kalau modal pinjam takut tidak bisa mengembalikan tepat pada waktunya.

Kalau kita terapkan menurut Kaplan, 1996 bahwa perspekti finansial dilihat dari tiga aspek strategi yang dilakukan suatu perusahaan terkait dengan: (1) pertumbuhan pendapatan dan kombinasi pendapatan yang dimiliki suatu organisasi bisnis, (2) penurunan biaya dan peningkatan produktivitas, (3) penggunaan aset yang optimal dan strategi investasi.

V. KESIMPULAN

Usaha home industri peci yang dilakukan di Bandung Kebumen, secara finansial sudah bisa memberikan keuntungan bagi pemilik usaha tersebut, walaupun dalam pengelolaannya masih sangat sederhana. Diperlukan campur tangan pemerintah untuk pembinaannya, agar produk yang dibuat mempunyai kualitas yang bagus dan produk yang dibuat sesuai dengan selera konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand Augusty, 2003 *Manajemen Pemasaran*, BP UNDIP
- Ferdinand Augusty, 2006 *Metode Penelitian Manajemen*, BP UNDIP
- Brigham, Eugene F. & Houston Juel F. "*Manajemen Keuangan Jilid 1 dan 2*", Alih Bahasa Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, 2001, Jakarta
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi kelima, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 2001.

GINANJAR SUENDO, 2000, *Analisis pengaruh inovasi produk melalui kinerja Pemasaran untuk mencapai keunggulan bersaing Berkelanjutan (studi kasus pada industri kecil dan menengah batik pekalongan)*, Fakultas magister manajemen, undip, Semarang

Handi Irawan D, 2002– Chairman Frontier Consulting Group

Hasan, Iqbal, 2002, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*", Ghalia Indonesia. Jakarta.

(<http://respository.unri.ac.id>.)

(<http://suararakyat.kebumen.blogspot.com/2012>)

James R. Situmorang, *Jurnal Administrasi Bisnis* (2010), Vol.6, No.2: hal. 114–131, (ISSN:0216–249)(james@home.unpar.ac.id)

Muslimin, 2007, *Pengaruh Pengendalian akuntansi, Pengendalian Perilaku dan Pengendalian Personel Terhadap Kinerja Manajerial PT Berkah Agung Jaya Abadi*

Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Edisi Milinium*, 2002, Prenhalindo, Jakarta

R. Agus Sartono, M.B.A., 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat, BPFE Yogyakarta

Sutrisno, M.M., 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Econsesia Yogyakarta

Suad Husnan, 2002, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, BPFE, Yogyakarta

Toto Prihadi, 2012, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, ppm Manajem Jakarta

BIOGRAFI PENULIS

1. Siti Muntahanah, S.E., M.Si

Adalah dosen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNWIKU Purwokerto. Mendapatkan Gelar Magister Science pada Universitas Soedirman Tahun 2008. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah pada manajemen keuangan, dan kewirausahaan. Untuk informasi lebih lanjut bisa dihubungi melalui alamat :

Email : muntahanahsiti@gmail.com

2. Tjahjani Murdijaningsih, S.E.,M.Si

Adalah dosen di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNWIKU Purwokerto. Mendapatkan Gelar Magister Science pada Universitas Diponegoro Semarang. Fokus pengajaran dan penelitiannya adalah Akuntansi. Untuk informasi lebih lanjut bisa dihubungi melalui alamat:

email : cahyanimurdianingsih@yahoo.co.id